



## PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA PT. MENSA MEDIKA INVESTAMA ( MMI )

<sup>1</sup>Iriyansyah Hutasuhut <sup>2</sup>Abdi Syahrial

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: <sup>1</sup>ryanhutasuhut6@gmail.com <sup>2</sup>abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id

**Abstrak :** *The aim of this research is to analyze the cultivation of inter-religious tolerance values at PT. Mensa Medika Investama (MMI). The method used in the research is a type of qualitative research, namely research that focuses on scientific methods based on rational, empirical and systematic scientific characteristics related to the cultivation of inter-religious tolerance values at PT. Mensa Medika Investama (MMI). The sampling technique used in this research is purposive sampling, namely a sampling technique that has well thought out criteria. The data sources in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research consist of observation techniques, interviews and document collection. The data analysis technique used in this research is data reduction, namely activities carried out by researchers to sort, separate and focus attention on data that has been collected in the field. Researchers will draw conclusions from the results obtained in the field, if the data taken has been accurately and indepth obtained either through observation, interviews or documentation. The results of this research show that the values of tolerance between religious communities at PT. Mensa Medika Investama (MMI) has been running well and has never been found to have violated tolerance. Apart from that, the values of tolerance between religious communities at PT. Mensa Medika Investama (MMI) can be seen from 3 indicators, namely policy, implementation of religious tolerance values, and religious tolerance behavior. Second, supporting factors for the values of tolerance between religious communities at PT. Mensa Medika Investama (MMI) is an attitude of respect and appreciation that has been internalized in every individual.*

**Keywords:** *Cultivation, Tolerance Values, Inter-Religious Community*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama ( MMI ). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada metode ilmiah berdasarkan ciri ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria yang dipikirkan dengan baik. Sumber data pada penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data pada

penelitian ini terdiri dari teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Teknik Analisis Data data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah, memisahkan, memusatkan perhatian terhadap data yang telah di kumpulkan di lapangan. Peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan, apabila data yang diambil telah secara akurat dan mendalam didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) sudah berjalan dengan baik dan belum pernah ditemukan perilaku pelanggaran toleransi. Selain itu, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) dapat dilihat dari 3 indikator, yakni kebijakan, implementasi nilai toleransi beragama, dan Perilaku toleransi beragama. Kedua, faktor pendukung Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) adalah sikap menghormati dan menghargai yang telah terinternalisasikan dalam diri setiap individu.

***Kata Kunci:*** *Penanaman, Nilai-Nilai Toleransi, Antar Umat Beragama*

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sangatlah tidak mudah untuk menjadi suatu persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman suku, budaya dan agama. Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa negara untuk membangun kesejahteraan hidup bersama warga negara dan antar umat beragama.

Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam namun juga tidak dapat diartikan bahwa Indonesia negara islam, Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman adat, budaya, kepercayaan, dan agama. Indonesia memiliki keberagaman Agama yakni Agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Budha, Hindu dan berbagai kepercayaan yang ada di bawah naungan Pancasila. Seperti mewujudkan keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional termasuk hubungan antar agama dan kerukunan antar umat beragama.

Masyarakat Indonesia dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda seharusnya dapat memahami posisinya masing-masing namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat beragama yang belum mengerti atau belum memahami batasan-batasan toleransi yang baik dan benar sesuai dengan UUD yang telah ditetapkan dan bagi kaum muslimin tentunya sesuai dengan Alquran dan Sunnah.

Toleransi menjadi keharusan melalui toleransi inilah nilai-nilai kemasyarakatan menjadi lebih kokoh. Disisi lain, keberagaman tidak dapat terhindar dari gesekan-gesekan baik secara internal maupun eksternal. Untuk itu, perlunya penanaman prinsip saling menghargai bagi setiap bagi setiap warga negara Indonesia. Bagian kecil dari keberagaman di Indonesia adalah keberagaman keyakinan atau agama.

Agama Islam tentunya mengajarkan hal-hal yang menyangkut kewajiban umatnya dalam menyikapi keberagaman keyakinan atau kepercayaan yang ditegaskan dalam Alquran Surah Al-Kafirun ayat 6. Artinya: Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ajaran Islam meyakinkan setiap umatnya tanpa terkecuali untuk tidak saling menggunjing, membandingkan, menyamakan serta mengusik keberadaan agama lain termasuk umat Islam yang berada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW Yang dijelaskan pada Shahih Bukhori Nomor Indeks 39.

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

Artinya, “Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam,” (HR. al-Bukhari [39] dan Muslim [2816]).

Maksud hadis ini ialah syariat yang Allah turunkan kepada umat Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mudah dan tidak sulit. Allah telah mengangkat hal-hal yang memberatkan mereka. Sehingga ia tidak memaksa seorang hamba kecuali sesuai kemampuannya.

Menurut pendapat Rihuh, bahwa Bangsa Indonesia dengan tingkat keberagaman dan jumlah penduduk yang tinggi sangat memungkinkan munculnya sikap pro dan kontra bagi masyarakat luas. Pro dan kontra tersebut kaitannya dengan sikap masyarakat dalam menilai keberagaman yang ada disekitar mereka. Seperti halnya kemungkinan adanya potensi perpecahan dan kesalah pahaman. Konflik yang muncul akibat penolakan masyarakat atau sikap kontra terhadap kondisi keberagaman di Indonesia ini dapat terjadi dalam skala kecil maupun konflik dalam skala yang besar.

Konflik akibat keberagaman dapat saja terjadi dimana saja, baik lingkungan sosial masyarakat maupun interaksi sosial pada suatu lembaga. Untuk mencegah dan menyelesaikan konflik antar umat beragama, setiap umat beragama perlu disadarkan akan tingginya toleransi antar umat beragama. Yaitu melalui saling menghormati antar umat beragama dan sebagainya. Agar tidak menimbulkan kebencian dan permusuhan antar pemeluk agama yang berbeda agama. Atas dasar toleransi, kerukunan antar umat beragama bisa terjadi di dalamnya. Dengan toleransi sebagai landasan untuk berinteraksi maka memungkinkan terjadinya kerukunan antar umat beragama di dalamnya. Tingginya sikap toleransi yang harus ditanamkan oleh masyarakat Indonesia dalam menjalani aktifitas sehari-hari turut menjadi faktor penentu berjalannya setiap kegiatan.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa toleransi adalah sikap wajib tertanam bagi seluruh warga negara indonesia sejak mereka dilahirkan. Kesadaran individu dengan meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap adanya keberagaman keyakinan akan melahirkan kehidupan yang rukun, tenteram dan harmonis di lingkungan masyarakat. Keharmonisan dan saling menjaga keberlangsungan sejarah wahyu Tuhan atas kepercayaan masing-masing, yang dimulai sehat awal kehidupan hingga di zaman Nabi Muhammad SAW.

Implementasi menghadapi keberagaman dapat dilakukan setiap manusia dengan meningkatkan sikap saling menghargai atau yang disebut dengan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi merupakan suatu upaya untuk menghormati dan menghargai hal-hal dasar dan krusial baik itu Keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut tasamuh, yang dianggap sebagai sifat atau sikap saling menghormati, menghargai atau membolehkan keyakinan (pandangan) seseorang atau orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Artinya bagi setiap umat Islam, perbedaan pandangan atau keyakinan merupakan suatu hal yang harus dihormati.

Adanya ajaran yang menuntut umat Islam untuk menjunjung tinggi nilai toleransi dalam berkehidupan, baik dari segi keyakinan, budaya, ras, suku dan lainnya. Sehingga ruang terjadinya konflik sudah diminimalisir sedemikian rupa dalam ajaran Islam. Penerapan nilai toleransi di dalam interaksi sosial antar umat beragama pada dasarnya bermula dari penghayatan atas ajaran agama masing-masing yang dipercayai mereka. Hanya saja ada beberapa golongan dari manusia yang mengagungkan kepercayaannya dengan memburukkan kepercayaan orang lain.

Fenomena atau kejadian yang ada di masyarakat bahwa perseteruan antar umat beragama yang sejauh ini terjadi sering kali disebabkan oleh sikap manusia yang merasa paling benar (*Truth Claim*). Mereka seringkali berperilaku mengeliminasi kebenaran dari agama orang lain yang berbeda darinya. Untuk menghindarinya setiap pribadi harus mempercayai dan menerapkan kepribadian yang penuh toleransi diri. Guna memelihara dan menjaga utuhnya kerukunan beragama antar umat manusia, sikap toleransi dalam diri manusia harus dikembangkan dalam upaya untuk menghindari konflik.

Pembudayaan sikap toleransi ini sangat diharapkan terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, baik dilingkungan bermasyarakat, pendidikan, pemerintahan maupun dilingkungan kerja yang mana memiliki keragaman termasuk di dalamnya adalah keragaman beragama khususnya di tempat peneliti merencanakan penelitian yakni pada karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI). Karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI) memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Keberagaman keyakinan di PT. Mensa Medika Investama (MMI) ini tentunya juga harus dikelola dengan baik, agar tidak memunculkan berbagai konflik baik terbuka maupun konflik tertutup.

PT. Mensa Medika Investama (MMI) merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani di bidang telekonsultasi kesehatan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2016 di Jakarta oleh Jonathan Sudharta. PT. Mensa Medika Investama (MMI) dapat dijadikan contoh keberagaman kepercayaan dalam interaksi sosial. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa terdapat 115 pegawai yang bekerja dilingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) dari 115 karyawan tersebut didominasi beragama Islam dengan jumlah 80 orang dan 35 orang menganut agama Kristen. Termasuk juga dalam hal ini potensi keberagaman keyakinan. Tidak menutup kemungkinan munculnya konflik akibat keberagaman ditengah interaksi sosial yang terjadi.

Maka dari itu sangatlah penting penumbuhan sikap toleransi pada individu yang bekerja di lembaga tersebut. Adanya perbedaan agama akan memicu konflik dalam beberapa hal yang disebabkan oleh kedalaman dan keyakinan, kegiatan keagamaan yang berbeda, makanan yang berbeda dan banyak lainnya. Namun, sebagai perusahaan, tentu harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Di dalam masyarakat sosial, jika kita berpedoman atas dasar Pancasila, terutama pada sila pertama bahwa bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak.

Hal tersebut menandakan bahwa ketentuan kebebasan beragama adalah hak bagi setiap umat. Maka seharusnya, semua agama harus selalu saling menghargai dan menghormati setiap manusia. Maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Maka dari itu, antar umat yang berlainan agama akan terbina kerukunan dan keharmonisan hidup. Sikap yang sangat perlu ditanamkan dalam pribadi manusia adalah sikap toleransi. Sikap toleransi harus diwujudkan dan diamalkan oleh semua kalangan dan lapisan masyarakat supaya terbentuknya suatu masyarakat yang kompak dan rukun dalam keberagaman. Sehingga kaya akan ide-ide baru dalam memecahkan masalah dalam masyarakat.

Berdasarkan dengan masalah tersebut maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI)”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Defenisi Toleransi**

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*tolerantia*” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda. Dalam Islam, toleransi diistilahkan dengan kata *as-samahah*. Menurut (Arlina et al., 2023) dapat diartikan sebagai berikut: 1)

Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan. 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan. 3) Kelemahlembutan karena kemudahan. 4) Rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian. 5) Puncak tertinggi budi pekerti.

Dalam islam, toleransi bukanlah fatamorgana atau bersifat semu. Tapi memiliki karakter dasar yang kuat dan tempat utama. Ada beberapa di dalam Al-Quran yang bermuatan toleransi. Pertama, toleransi dalam keyakinan dan menjalankan peribadatan. Dari pengertian ini, konsep terpenting dalam toleransi islam adalah menolak sinkretisme, yakni kebenaran itu hanya ada pada islam dan selain islam adalah bathil. Allah swt berfirman :

Artinya : Barangsiapa yang mencari agama selain islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) dari padanya, dan di akhirat termasuk orang-orang yang rugi” (QS Ali Imron : 85).

Kemudian kebenaran yang diturunkan oleh Allah swt di dunia adalah pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun keadanya. Dan kebenaran itu hanya ada di agama Allah Swt.

Artinya : Kebenaran itu datang dari Tuhanmu. Maka janganlah engkau termasuk kalangan orang yang bimbang (QS Albaqoroh :147).

Terkait dengan toleransi ada beberapa defenisi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, as-Samanah dapat diartikan sebagai berikut: 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan. 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan. 3) Kelemahlembutan karena kemudahan. 4) Rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian. 5) Puncak tertinggi budi pekerti.
2. Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat
3. M. Nur Ghuftron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.
4. Menurut Kholidia toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda.
5. Menurut Nur Hidayat toleransi beragama adalah menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan masing-masing.
6. M Dahlan dan L. Lya Sofyan Ya'qub toleransi dikaitkan dengan tenggang rasa atausifat yang tidak menentang terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, kepercayaan orang lain dengan pendapat diri sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

Menurut (Abdi Syahril Harahap, 2023) toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan

praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

Menurut (Afriani et al., 2023) toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda. Toleransi beragama adalah menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan masing-masing (Syahrial Harahap & Abdurrahman Bin Syed Hussin, 2014).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (*sinkretisme*) tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.

Ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman. Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan tuhan yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang ditetapkan digariskan oleh setiap agama.

Hubungan yang dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam). Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.

### **Defenisi Agama**

Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan. Agama itu terdiri dari dua perkataan, yaitu "A" berarti tidak, "Gama" berarti kacau balau, tidak teratur (Nanditya Putra et al., 2023). Adapun menurut istilah, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi (Fitriani et al., 2023).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Secara terminologi, agama

juga didefinisikan sebagai Ad-Din dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum (Oktarina, 2009).

Adapun pengertian agama menurut (Kadir, 2020) dalam bukunya *Agama dan Masyarakat* berpendapat bahwa agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa agama terkait dengan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri. Agama juga merupakan pantulan dari solidaritas sosial.

Dalam pandangan (Izzati Septia et al., 2023), agama merupakan suatu dorongan yang kuat dalam semangat mencari ekonomi dalam berbagai bentuk terutama yang di kembangkan oleh Protestan, Pandangan Weber mengenai hal ini adalah penolakan terhadap tradisi, atau perubahan sangat cepat dalam metode dan evaluasi terhadap kegiatan ekonomi, tidak akan mungkin terjadi tanpa dorongan moral dan agama.

### **Fungsi Agama**

Secara sosiologis, agama menjadi penting dalam kehidupan manusia dimana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan, dari sudut pandang teori fungsional, agama menjadi penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidak pastian, ketidak berdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia.

Maka kemudian, fungsi agama adalah menyelesaikan dua hal, yang pertama, suatu cakrawala pandangan tentang dunia luar yang tidak terjangkau oleh manusia, dalam arti dimana deprivasi dan frustrasi dapat dialami sebagai suatu yang mempunyai makna. Kedua, sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauannya, yang memberikan jaminan dan keselamatan bagi manusia untuk mempertahankan moralnya (Shabir et al., 2023).

Pembahasan tentang fungsi agama pada masyarakat akan dibatasi pada dua hal, yaitu agama sebagai faktor integratif dan sekaligus disintegratif bagi masyarakat. a) Fungsi Integratif agama sebagai faktor integratif bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, sehingga agama menjamin adanya konsensus dalam masyarakat. b) Fungsi Disintegratif Agama. Meskipun agama memiliki peranan sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat, dan memelihara eksistensi suatu masyarakat, pada saat yang sama agama juga dapat memainkan peranan sebagai kekuatan yang menceraikan-berai, memecah-belah bahkan menghancurkan eksistensi suatu masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi dari begitu kuatnya agama dalam mengikat kelompok pemeluknya sendiri sehingga seringkali mengabaikan bahkan menyalahkan eksistensi orang lain yang dianggap menyalahi aturan-aturan yang ada dalam wahyu (Derung et al., 2022).

Dalam hal ini, agama lebih bersifat eksklusif terhadap fenomena- fenomena yang terjadi dalam masyarakat kita. Agama di dalam masyarakat, adalah ketika dimana agama mampu memberikan implementasinya terhadap setiap manusia, dimana hal itu akan mempengaruhi dan memberikan peraturan dan norma-norma yang akan menjadi landasan hidup. Dalam sosiologi, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga sikap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya (Taupan J. S. Kurniawan, 2023).

Jadi, eksistensi suatu agama di dalam suatu masyarakat sangatlah berpengaruh, dimana semua perilaku manusia baik sebagai individu maupun kelompok dibentuk oleh nilai etis dari agama masing-masing. Dalam sosiologi tidak pernah agama didefinisikan secara evaluatif (menilai). Ia angkat tangan mengenai hakekat agama, baiknya atau buruknya agama atau agama-agama yang tengah diamatinya.

Dari pengamatan ini, ia hanya sanggup memberikan definisi yang deskriptif (menggambarkan apa adanya), yang mengungkapkan apa yang dimengerti dan dialami pemeluk-pemeluknya. Jadi singkatnya, sosiologi mendefinisikan agama sebagai suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh para penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Agama bagi (Wahyuningsih & Mukari, 2023) lebih merupakan sebagai nilai-nilai budaya, dimana ia melihat nilai-nilai tersebut ada dalam suatu kumpulan makna. Dimana dengan kumpulan makna tersebut, masing-masing individu menafsirkan pengalamannya dan mengatur tingkah lakunya. Sehingga dengan nilai-nilai tersebut pelaku dapat mendefinisikan dunia dan pedoman apa yang akan digunakannya.

### **Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebih dan juga tidak kurang). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi dimaknai dengan dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam artian rata-rata, inti, baku, atau tidak berpihak. Moderasi juga dapat disamakan dengan konsep wasath dalam Islam (Al Giffary et al., 2023).

Menurut (Pahmuddin, 2023) dalam Yusuf al-Qardhawi, wasathiyah (moderat) merupakan salah satu karakteristik yang tidak dimiliki ideologi lain. Moderasi di dalam Islam dikenal dengan istilah wasathiyah. Menurut (Sihabuddin, 2022), wasathiyah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar katanya yaitu wasath yang bermakna di tengah atau di antara. Sedangkan menurut (Ikhwan et al., 2023) berpendapat bahwa ada beberapa makna dari kata wasath yang saling melengkapi diantaranya: Pertama, wasath bermakna adil. Makna di dasarnya pada riwayat Al-Qaffal dari Al-Tsauri dari Nabi Saw. bahwa ummatan wasathan adalah umat yang adil. Kedua, wasath bermakna pilihan. Alasan memilih makna ini karena secara kebahasaan kata ini paling dekat dengan makna wasath Ketiga, wasath bermakna yang paling baik. Keempat, wasath bermakna orang-orang yang dalam beragama berada di tengah-tengah antara ifrath (berlebih-lebihan dalam agama) dan tafriith (mengurang-ngurangi ajaran agama).

Kata wasath juga memiliki banyak arti diantaranya adalah terbaik, adil, keseimbangan, utama, kesedangan, kekuatan, keamanan, persatuan, dan istiqamah. Sedangkan lawan dari moderasi (*wasathiyah*) adalah berlebihan (*tatharruf*) dan melampaui batas (*ghuluw*) yang juga bermakna ekstrem dan radikal (Harahap, 2012).

Berdasarkan pada beberapa makna wasathiyah sebagaimana di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikatnya wasathiyah memiliki sifat fleksibilitas dan kontekstualis tergantung dimana kata tersebut digunakan. Maka pada prinsipnya, Wasathiyah adalah sikap dan perilaku yang tidak kaku namun juga tidak terlalu lentur, tidak bersifat memihak tapi punya prinsip serta mengandung nilai-nilai kebaikan Moderasi beragama sudah lama diterapkan di Indonesia. Terbukti dengan kepercayaan yang ada dan diakui di Indonesia semuanya mengenal apa itu moderasi beragama. Seperti pada ajaran agama Islam terdapat penjelasan konsep mengenai wasathiyah yang bermakna sepadan atau sama dengan tawasuth yang memiliki arti tengah tengah, i'tidal yang memiliki arti adil, dan tawazun yang memiliki arti berimbang.

Terdapat tiga syarat agar dapat mewujudkan moderasi beragama menurut Quraish Sihab. Pertama, untuk berada di tengah-tengah, seseorang harus memiliki pengetahuan atas



semua pihak. Syarat kedua, untuk menjadi moderat, seseorang harus mampu mengendalikan emosi agar tidak melewati batas. Syarat ketiga, harus selalu berhati-hati dalam berpikir, berkata, dan berperilaku.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada metode ilmiah berdasarkan ciri ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendeskripsikan sifat, sifat atau gejala tertentu terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI). (Waruwu, 2023) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria yang dipikirkan dengan baik dan diperlukan untuk penelitian (Anam et al., 2023).

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer data primer yang peneliti maksud adalah data yang didapatkan langsung dari informan penelitiannya langsung dari Manager dan karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI) dan data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung dari informan, akan tetapi data diperoleh dari sumber bacaan seperti majalah, buku, jurnal atau artikel, brosur, karya ilmiah dan lainnya. Data sekunder yang peneliti kumpulkan di lapangan seperti jumlah karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI) (Sugiyono, 2015).

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Penulis menggunakan teknik observasi tersebut untuk mengumpulkan data di lapangan pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran terkait penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) (Darmalaksana, 2020).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai maneger dan karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI) yang terarah saat berdialog dengan informan, terfokus pada topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI). Dan peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) seperti struktur organisasi, visi dan misi serta dokumen lainnya yang diambil untuk melengkapi data penelitian. (Zikriadi et al., 2023)

Teknik Analisis Data data dalam penelitian ini adalah Reduksi Data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah, memisahkan, memusatkan perhatian terhadap data yang telah di kumpulkan di lapangan agar data yang diperoleh sesuai dan terarah. Penyajian Data (Data Display). Peneliti melakukan penyajian data setelah memilah data yang berfokus pada rumusan masalah penelitian yang didapatkan dari petani sawit sebagai informan penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi agar data mudah dipahami. Dan menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*). (Darmalaksana, 2020).

Peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan, apabila data yang diambil telah secara akurat dan mendalam didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memverifikasi data berdasarkan teori yang diambil sebagai rujukan yang valid terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. (Luthfiah, 2020)

## **HASIL DAN DISKUSI**

## **Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI)**

Sejauh ini tidak terdapat kebijakan khusus yang mengatur mengenai pelaksanaan nilai toleransi antar umat beragama pada PT. Mensa Medika Investama (MMI). Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai apakah terdapat keberadaan kebijakan khusus di PT. Mensa Medika Investama (MMI) terkait nilai toleransi beragama, bahwa sesuai yang beliau jelaskan di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) telah terimplementasi dengan baik. Kategori terlaksana dengan baik tersebut adalah sejauh ini belum pernah ditemukan konflik ataupun permasalahan yang berhubungan dengan keragaman umat beragama. (22 Januari 2024)

Meskipun demikian, pada kenyataannya implementasi nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) berjalan secara alamiah sebagaimana mestinya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kebiasaan yang telah menjatidiri oleh setiap individu khususnya yang bekerja di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI). Kebiasaan ini merupakan hal yang sangat lazim dilakukan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari mengingat status sebagai makhluk sosial serta berperan sebagai warga Negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi termasuk didalamnya adalah toleransi beragama.

Informasi yang ditemukan peneliti bahwa terdapat kebijakan lisan berupa arahan pernah ada disampaikan oleh pimpinan pada momen-momen tertentu. Selain lisan, gestur juga terlihat dengan perilaku menjaga jarak dan menghormati umat muslim yang menjaga wudhu juga tampak ada.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa setiap individu di PT. Mensa Medika Investama (MMI) memang memegang teguh nilai nasionalis. Peneliti juga dapat memastikan tidak adanya kaum fanatik agama, ras, suku dan lainnya yang bekerja di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) ini. Karena menurut informasi yang didapat bahwa sistem *team work* sangat erat dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Tidak ada pemisahan-pemisahan terkait hal-hal tertentu termasuk didalamnya keragaman agama. Dapat dipastikan kepada setiap orang yang mampu bekerja dalam tim yang dapat bertahan bekerja di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) ini. Artinya keberadaan pelaksanaan implementasi nilai toleransi beragama di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) tentunya tidak terlepas dari kebijakan nasional yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai kewajiban setiap warga Negara untuk ikut serta menjalankan kehidupan nasionalisme termasuk didalamnya toleransi beragama.

Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah yakni Perpres No. 18 tahun 2020 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah untuk tahun 2020-2024. Di dalam kebijakan tersebut tertuang hal-hal yang menyangkut tentang modernisasi beragama. Hal ini dirasa sangat berpengaruh dan dapat dikatakan merupakan induk dari pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur mengenai keagamaan di Indonesia ini. Jadi bisa disimpulkan bahwa selain memang melekat dalam jati diri masyarakat Indonesia, secara khusus pemerintahan pusat pun mengeluarkan peraturan turunan dari pasal-pasal tersebut. Informasi lanjutan mengenai kebijakan umum nasional adalah dasar Negara yakni UUD 1945, pasal 29 beserta ayat-ayatnya serta Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah tahun 2020-2024 beserta lampiran-lampirannya.

Namun hal tersebut tidak secara tertulis terdokumenkan oleh PT. Mensa Medika Investama (MMI). Hanya diketahui secara bersama dan diamalkan secara bersama oleh seluruh masyarakat yang bekerja di Lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI). Kebijakan umum ini yang menjadi pedoman terlaksananya nilai toleransi beragama di Lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI). Bahkan hal kecil seperti SOP maupun edaran khusus mengenai implementasi toleransi beragama juga belum pernah disusun dan dikeluarkan oleh PT. Mensa Medika Investama (MMI).

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dikarenakan tidak pernah ada kebijakan khusus mengenai toleransi beragama di Lembaga Bappeda Provinsi Bengkulu, maka tidak ada proses dan tahapan perencanaan pengembangan kebijakan dan tidak juga ada tahapan evaluasi dari kebijakan. Semua berjalan alamiah serta belum pernah ditemui kasus kecil ataupun besar berkaitan dengan konflik keberagaman.

#### **Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI)**

Dari segi pelaksanaan implementasi nilai toleransi beragama, didapatkan informasi hanya ada beberapa kaum non muslim dan mayoritas muslim sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan agama selalu ada sikap-sikap toleransi yang tinggi dari kaum minoritas kepada mayoritas. Belum pernah ada sikap diskriminasi yang ditunjukkan oleh kaum mayoritas. Terkait implementasi nilai toleransi beragama di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI). Implementasi nilai toleransi berjalan dengan baik dapat dievaluasi dari keberhasilan tim dalam menjalankan tugasnya dengan anggota tim yang memiliki keragaman agama. Jadi implementasi bisa ditunjukkan dengan kesamaan pemberian tugas, penggunaan pakaian yang tidak mendiskriminasi salah satu agama atau pun sebaliknya, kerja tim yang tidak memandang perbedaan termasuk agama ya, itu merupakan implementasi dari nilai toleransi beragama.” (26 Januari 2024)

Terkait dengan apa saja faktor pendukung berjalan dengan baiknya implementasi nilai toleransi beragama adalah dengan adanya sikap saling menghargai dan saling menghormati. Toleransi beragama dapat ditunjukkan dengan sikap menghargai dan menghormati tersebut misalnya pada kegiatan hari-hari besar umat masing-masing, kebiasaan-kebiasaan dalam suatu agama dan terhadap larangan-larangan yang memang diimani oleh suatu agama tersebut, selain itu rasa Nasionalisme yang tinggi dalam diri teman-teman semua” (25 Januari 2024).

Selama ini belum terlihat bentuk pelanggaran, atau laporan dan temuan mengenai pelanggaran nilai toleransi di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) termasuk pelanggaran toleransi beragama. Toleransi terhadap perbedaan, karena pada prinsipnya para karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI) diminta untuk kerja tim dan mampu meminimalisir perbedaan yang ada, bukan membesarkan keberagaman apalagi sampai menumbulkan konflik baru. Wujud implementasi toleransi beragama diwujudkan para pegawai seperti menahan diri untuk sama-sama tidak menyinggung atau menjadikan bahan candaan perbedaan agama tersebut.

Implementasi nilai toleransi antar umat beragama dapat juga terlihat berdasarkan pengamatan bahwa tidak ada pemaksaan penggunaan pakaian atau seragam. Tidak ada peraturan yang mendiskriminasi atau kewajiban penggunaan atribut keagamaan seperti jilbab atau pun pemaksaan menggunakan.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) tidak dipaksakan untuk semua karyawan khususnya yang berlainan agama. Namun dibalik tidak ada pemaksaan untuk mengikuti tetapi tetap terbuka bagi yang ingin berkontribusi diri diperbolehkan sewajarnya. Artinya dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai toleransi beragama di PT. Mensa Medika Investama (MMI) dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, tindakan, gaya berpakaian, pembicaraan.

Bentuk implementasi nilai toleransi beragama diwujudkan dalam bentuk kesamaan kedudukan hak dan kewajiban karyawan PT. Mensa Medika Investama (MMI) dalam segala hal. Aturan hak dan kewajiban diatur atas dasar Tupoksi dan Jobdisk masing-masing bagian, bukan atas perbedaan dan persamaan.

Faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi nilai toleransi beragama di Lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) ini adalah sikap saling menghargai, sikap saling menghormati, akhlak dari setiap individu, kewajiban sebagai warga Negara Indonesia dan jati diri Nasionalisme. Hal-hal tersebut menjadi poin penting dan alasan terlaksananya

implementasi nilai toleransi beragama dengan baik walau tanpa pengawasan kebijakan dan evaluasi pelaksanaannya. Di tengah tingginya jumlah kaum mayoritas, namun tetap minim perselisihan terkait hal-hal yang berbau pelanggaran toleransi beragama.

### **Contoh Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI)**

Bentuk implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) yang telah berjalan dilingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) sejauh ini nilai toleransi beragama ini sudah tertanam sebagaimana mestinya pada individu karyawan. Hal ini menandakan bahwa perencanaan dari implementasi nilai toleransi ini memang murni karena unsur internal setiap individu. Namun ada beberapa perlakuan khusus ditemukan pada kegiatan tertentu seperti ketika saat melakukan meeting/gmeet bersamaan dengan masuknya waktu sholat dan azan sudah berkumandang dari toa masjid/musholla maka yang beragama islam diperbolehkan untuk meninggalkan meeting/gmeet dan menunaikan sholat terlebih dahulu kemudian jika sudah selesai sholat dilanjutkan lagi mengikuti meeting/gmeet.

Kemudian pada bulan Ramadhan. Ada penjadwalan kegiatan yang mengikuti waktu tertentu karena umat muslim berpuasa. Akan tetapi hal ini juga umum dilakukan diseluruh lembaga di Indonesia. Kemunduran waktu rapat pagi yang biasanya pada pukul 08.00 akan dimundurkan 15 (lima belas) menit dari biasanya, atau percepatan pada waktu apel sore 15 (lima belas) menit lebih cepat. (22 Januari 2024). Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) selama bulan ramadhan jam masuk dimajukan yang awalnya masuk pada jam 07.00-17.00 maka dirubah pada jam 08.00-16.00. Bukan hanya itu di PT. Mensa Medika Investama (MMI) saat bulan ramadhan diberikan lebih waktu istirahat kepada karyawan yang sedang melaksanakan ibadah puasa juga disiapkan menu berbuka puasa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan yang telah dibandingkan dengan teori dan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Pertama, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) sudah berjalan dengan baik dan belum pernah ditemukan perilaku pelanggaran toleransi. Selain itu, Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) dapat dilihat dari 3 indikator, yakni kebijakan, implementasi nilai toleransi beragama, dan Perilaku toleransi beragama. Kedua, faktor pendukung Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) adalah sikap menghormati dan menghargai yang telah terinternalisasikan dalam diri setiap individu.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi diantaranya adalah proses implementasi nilai toleransi beragama oleh karyawan di lingkungan PT. Mensa Medika Investama (MMI) berjalan atas dasar kesadaran masing-masing individu secara alamiah tanpa ada perhatian khusus oleh unsur pimpinan PT. Mensa Medika Investama (MMI). Hal ini dimungkinkan akan berimplikasi pada terkikisnya sikap toleransi tersebut pada karyawan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Selanjutnya secara tertulis tidak ada arahan dan aturan di PT. Mensa Medika Investama (MMI) yang berkaitan dengan hal keragaman beragama yang mengakibatkan hal ini berimplikasi pada minimnya batasan-batasan cara berpakaian dan perilaku yang nantinya berpotensi pada konflik antar umat beragama. Berdasarkan uraian yang dimungkinkan di atas, maka secara umum Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada PT. Mensa Medika Investama (MMI) harus dibekali dengan aturan atau kebijakan khusus yang merupakan turunan dari kebijakan yang telah pemerintah keluarkan. Sehingga bila nantinya ada konflik berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan nilai toleransi beragama, pihak terkait dapat meminimalisirnya sejak dini ataupun mengadilinya sesuai SOP yang telah disusun PT. Mensa Medika Investama (MMI).

## REFERENSI

- Afriani, A., Najmia, A., & Mauila, N. (2023). Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.47498/Bashair.V2i2.892>
- Al Giffary, M. B., Maulana, M. R., Rahman, M. A., & Fadhillah, F. D. (2023). Konsep Moderasi Beragama Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Sesuai Ajaran Islam. *Islamic Education*, 1(2).
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarak, Sitompul, Hamela Sari, Manik, Yuni Mariani, Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, Muhamad Irpan, Solehudin, W, Nurul Eko, & Luturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D). In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Arlina, Pratiwi, R., Alvionita, E., Humairoh, M. S., Pane, D., & Hasibuan, S. H. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.55623/Au.V4i1.143>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Derung, T. N., Mandonza, M., Suyatno, G. A., & Mete, A. (2022). Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11). <https://doi.org/10.56393/Intheos.V2i11.1279>
- Fitriani, F., Pane, N. P. U., & Utami, F. (2023). Sejarah Singkat Agama-Agama Di Dunia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1).
- Harahap, A. S. (2012). Dinamika Gerakan Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Medan Sumatera Utara. *Journal Analytica Islamica*, 1(2), 215-241. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/382>
- Harahap, A. S. (2023). *Kerukunan Umat Beragama : Keragaman Dan Keharmonisan Di Kwala Begumit* (N. R. A. Bdi Syahrial Harahap, Rita Nofianti (Ed.)). Pt. Green Pustaka Indonesia.
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.30762/Realita.V21i1.148>
- Izzati Septia, N., Kamal, N., & Kesehatan Banjarmasin, P. (2023). Kesehatan Mental Dan Ketenangan Jiwa Kajian Psikologi Agama. *Jis : Journal Islamic Studies Tahun 2023*, 1.
- Kadir, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Edu Riligia*.
- Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Nanditya Putra, B., Khusnan, N. M., & Ikrom, M. (2023). Pengertian Agama Dan Peran Agama Dalam Kesehatan Mental. *Muhafadzah*, 3(1). <https://doi.org/10.53888/Muhafadzah.V3i1.595>
- Oktarina, Y. (2009). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Uhammadiyah Surakarta*.
- Pahmuddin, M. (2023). Urgensi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 7(1).
- Shabir, M., Usman, U., & Kamal, K. (2023). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 3(1). <https://doi.org/10.51577/Ijipublication.V3i1.384>
- Sihabuddin, M. A. (2022). Pesan Dakwah Di Era Digital Dalam Perspektif Ummatan Wasathon. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkpi)*, 6(1). <https://doi.org/10.19109/Jkpi.V6i1.12957>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

- Syahrial Harahap, A., & Abdurrahman Bin Syed Hussin, S. (2014). Etnik Tionghoa Dibandar Raya Medan. *Analytica Islamica*, 3(1), 134-151.
- Taupan Jayadi, & Syamsiah Kurniawan. (2023). Analisis Fungsi Manajemen Kurikulum Berdasarkan Hadits Tematik Dalam Pendidikan Agama Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.51806/An-Nahdlah.V3i1.71>
- Wahyuningsih, E., & Mukari. (2023). Nilai-Nilai Sufistik Islam Nusantara Dalam Terciptanya Kerukunan Umat Beragama. *Peradaban Journal Of Religion And Society*, 2(1). <https://doi.org/10.59001/Pjrs.V2i1.49>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Zikriadi, Umar Sulaiman, & Hifza. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58540/Sambarapkm.V1i1.157>